

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rujukan yang diperoleh oleh peneliti, sesuai dengan teori konsep diri menurut Carl Rogers yaitu konsep diri merupakan hal yang tidak didapatkan sejak lahir, namun respon dari individu yang didapatkan dari pengalaman hidupnya. Pengalaman tersebut akan melekat menjadi kesatuan yang membuat individu tersebut mempunyai persepsi diri sendiri yang bersangkutan pada penelitian Konsep Diri Korban Kekerasan Verbal. Maka peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara korban memaknai diri sendiri (*Self*) sebagai seorang korban kekerasan verbal dalam keluarga ?

Manusia selalu bergerak atas sebab akibat, sebab dari pola asuh dan kehadiran orang tua tiri yang belum dikehendaki seorang anak, meliputi sikap dan tindakan seorang ibu yang melakukan tendensi serta kekerasan, khususnya secara verbal, memicu akibat atas intrpretasi diri seorang anak entah itu berhaluan positif hingga negatif, baik itu secara pelampiasan dalam kurun waktu tertentu, hingga pemantapan diri pada konteks tertentu dalam kurun waktu yang panjang. Senada dengan apa yang digagas oleh Sigmund Freud dalam kacamata Psikologi bahwa dalam pembentukan mental ditopang oleh ego kepribadian yang berfungsi secara kenyataan, mencoba

beragam hal demi memenuhi kebutuhan id, yang akhirnya diterapkan melalui interaksi yang bernilai dan bermoral, atau disebut superego.

Mawar menekankan bahwa ia memang anak yang tertutup setelah mendapatkan perilaku kekerasan, ia merasa dirinya tidak sepadan dengan orang lain yang membuat cara sosialisasi dengan lingkungan berkurang. Dokter Artika menekankan bahwa dampak dari kekerasan sejak diri memang sangat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak. Tapi pada akhirnya Mawar dapat memaknai dirinya sendiri melalui perjalanan dan pengalaman yang ia lalui, kesadaran atas sikap yang harus diberikan untuk mengatasi masalah serupa sudah ia temukan. Mawar telah menemukan kembali titik nyaman bagi kesehatan mentalnya setelah ia mulai mencoba untuk terbuka pada beberapa orang dan lingkungan tertentu.

2. Bagaimana peran *society* dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh korban?

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak sosial pada diri mawar sehingga mawar enggan untuk membuka diri terhadap orang lain. Dokter Artika pun menjelaskan bahwa rasa berkurangnya kepercayaan diri memang dampak dari perilaku kekerasan tersebut. Keluarga pun berpengaruh pada kesehatan mental mawar, dengan perilaku keluarga yang acuh akan kekerasan verbal yang mawar alami membuat mawar merasa tidak layak mendapatkan rasa kasih sayang dari keluarga.

Peneliti menemukan sebuah kondisi atau fenomena yang peneliti yakini juga menimpa atau mewakili masyarakat secara khusus mengalami masalah

serupa. Penerimaan kenyataan yang pahit dan menyedihkan saat menjadi anak dari keluarga *broken home*, lalu orangtua kembali menikah dengan ibu tiri yang nyatanya tidak memperlihatkan sosok ibu yang sesungguhnya, sehingga mempengaruhi pada pola asuh atau didik anak-anaknya, yang akhirnya terjadi tindakan-tindakan kekerasan verbal yang berdampak bagi korban secara mental dan berdampak bahaya pada kurun waktu yang berkepanjangan.

Fenomena kekerasan verbal terhadap anak pada lingkup keluarga oleh orangtua tiri memang bukan hal asing dan sedikit lagi, seolah-olah hal ini sudah membudaya, tayangan-tayangan sinetron seolah merepresentasikan realitas sosial yang terjadi. Orang tua berpandangan bahwa anak harus nurut dan patuh pada orang tua, dan hal tersebut dijadikan senjata atau alasan untuk membenarkan beragam tindak kekerasan terhadap anak.

Sudut pandang orangtua yang masih mengklaim sikap keras sebagai tindakan yang benar untuk membentuk karakter anak, secara umum tidak bisa diterapkan kepada setiap anak, karena setiap anak memiliki karakter psikologis dan emotional yang berbeda-beda. Serta disisi lain mereka masih menganggap bahwa kekerasan verbal merupakan hal yang wajar dari tindakan kekerasan non verbal, hal demikian bisa disematkan kepada para orang tua yang sudah menyadari atau belum mengetahui akan hal tersebut. Lalu faktor lingkungan luar yang akhirnya memiliki intensitas yang erat, berpotensi besar mempengaruhi tindakan dan mental seorang anak korban kekerasan verbal. Karena pada ranah ini menjadi opsional penting atas

pelariannya dari lingkungan keluarga yang bermasalah, sikap dan keterbukaan dari lingkaran pergaulan jelas menjadi suatu hal yang dibutuhkan, agar korban mau menceritakan masalahnya, dan bersama-sama mencari sebuah tindakan solusi, khususnya bagi keutuhan kesehatan dan mental korban sendiri

3. Bagaimana konsep diri korban kekerasan ibu tiri?

Setiap orang jelas memiliki konsep diri yang berbeda, pada kasus ini, konsep diri yang dimiliki anak korban kekerasan verbal oleh orang tua tiri memiliki perbedaan, dua informan sebagai korban kekerasan verbal, memiliki sikap dan konsep diri yang berbeda atas respon dan dampak dari kondisi yang menimpanya, pasalnya dalam pembentukan konsep diri setiap orang memiliki latar belakang seperti pendidikan dan lingkungan sosial yang berbeda.

Kekerasan verbal tersebut berdampak pada konsep diri Mawar. Semenjak Mawar di haruskan untuk bersekolah di sekolah berbasis pesantren, ia menjadi kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang kehidupan diluar sampai pada akhirnya Mawar lulus dan tidak lagi pesantren Mawar mendapatkan lingkungan yang jauh dari eskpetasi Mawar. Lingkungan yang bebas, seolah memberi ruang bagi Mawar untuk menjadi diri sendiri, kembali menjadi gelas kosong, ia mulai menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya. Meskipun dalam beberapa hal ia terjerumus kedalam peralihan hidup kedalam hal yang negative seperti merokok dan meminum

alkohol, meskipun juga dalam kaca mata psikologis hal tersebut wajar guna mendapatkan ketenangan dan kelepasan diri. Tapi akhirnya mawar dapat berhenti dari kebiasaan itu karena terkena dampak sakit yang mengharuskan benar-benar memiliki pola hidup sehat. Meski di umur ramajanya ia mengalami perkembangan kognitif yang lamban, dimana kepekaan dan kesadaran akan suatu hal yang kurang. Tapi berkat lingkungan pergaulannya itu sendirilah Mawar menemukan jati diri dan pemahamannya dalam memandang realitas hidup yang akan datang. Jadi bisa disimpulkan bahwa Mawar telah mengalami fase memiliki konsep diri yang kurang baik, hingga menjadi baik, mendasar dari pengalaman dan cara memaknai masalah-masalah di kehidupannya.

5.2 Saran

Dalam penelitian seseorang harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepekaan terhadap kesehatan anak
2. Memberikan rasa nyaman dan kasih sayang yang layak dari orang tua
3. Mengajak anak untuk berkomunikasi agar mendapatkan solusi yang bagus untuk pihak anak dan orang tua
4. Meningkatkan rasa intropeksi terhadap diri sendiri
5. Mencari teman yang bisa dipercaya

6. Mencari peralihan yang positif sehingga tidak merugikan pada diri sendiri.
7. Mendekatkan diri dengan Allah SWT.

5.2.1 Saran bagi peneliti

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ini disarankan untuk memikirkan matang-matang kembali.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ini disarankan melakukan pendekatan terhadap informan sejak jauh-jauh hari, agar informan tidak merasa canggung ketika penelitian di mulai, sehingga bisa mendapatkan jawaban semaksimal mungkin.
3. Kerjakan penelitian tanpa harus menunggu waktu yang di tentukan, di sarankan sebelum waktu tersebut datang harus sudah selesai, agar hasil maksimal.

Terus jaga nama baik universitas selama melakukan penelitian yang berhubungan dengan orang, instansi, atau lembaga lainnya